

Antropomorfisme Islam dalam Sastra Indonesia: Kasus "Langit Makin Mendung"

Jamal D. Rahman, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=136099&lokasi=lokal>

Abstrak

Cerpen "Langit Makin Mendung" karya Kipandjikusmin, yang diumumkan majalah Sastra edisi Agustus 1968, telah memancing reaksi dan kontroversi tentang apakah personifikasi Tuhan atau antropomorfisme dalam cerpen tersebut dapat dibenarkan dari sudut pandang agama Islam. Lebih jauh, kontroversi berkembang ke arah apakah cerpen tersebut menghina Nabi Muhammad dan merendahkan Tuhan. Reaksi dan kontroversi, mulai pelarangan peredaran majalah Sastra, unjuk rasa, pernyataan sikap, diskusi, polemik, hingga sidang pengadilan, terus berlanjut hingga awal tahun 1970-an, dan seringkali dikenang setiap kali ada masalah menyangkut hubungan sastra,

imajinasi, kebebasan mencipta, dan agama atau Tuhan.

Menggunakan pendekatan sintaksis semiotis, tesis ini membuktikan

bahwa perbedaan pendapat antara para pembela dan pendukung

antropomorfisme Kipandjikusmin sampai sikap masing-masing yang sangat keras;

merupakan konsekuensi dari cara kerja sistem tanda semiotis dalam cerpen "Langit Makin Mendung" itu

sendiri. Sedemikian rupa mekanisme operasi tanda-tanda itu, sehingga bahkan memungkinkan juga

perbedaan interpretan (tafsir) yang amat jauh. Kian jauh interpretan dari pusat tanda semiotis, perbedaan interpretan cenderung mengarah pada pertentangan, dan

semakin jauh lagi dari pusat tanda, pertentangan cenderung mengarah pada pertentangan yang lebih keras.

Semua ini dimungkinkan oleh tata kerja tandatanda dalam cerpen "Langit Makin Mendung".